

Dukungan Sosial Dalam Rehabilitasi ODGJ Oleh Pekerja Sosial Bina Laras Kediri

Rahma Habsari Maisun, Meiti Subardhini & Elin Herlina

Prodi Rehabilitasi Sosial, Politeknik Kesejahteraan Sosial

Corresponding Author: rahmahabsari21@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 17 July 2024

Revised 25 Dec 2024

Accepted 29 Dec 2024

Published Online 31 DEc 2024

ABSTRACT

Research on Social Support in the Healing Process for People with Mental Disorders aims to obtain an overview of emotional support, appreciation support, instrumental support, informational support and group support at the Bina Laras Kediri Social Rehabilitation UPT for People with Mental Disorders. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. The number of informants in this research was 5 people with the technique of determining informants using purposive sampling. The data collection techniques used were: (1) interviews; (2) observation; (3) documentation study. Checking the validity of the data is carried out through: (1) trust test; (2) transferability test; (3) dependency test; and (4) certainty test. The results of the research show that the social support provided by the Bina Laras Kediri Social Rehabilitation UPT is quite good, but there is still one aspect that needs to be improved, namely the aspect of informational support, this support is still not provided optimally and effectively by social workers. Based on these problems, the researcher proposes a program, namely Friends of Hearing through Recreation Group, with the aim of helping reduce stress, improving the client's mood, improving the client's mental well-being through positive social interactions, improving social skills, building self-confidence, and providing positive experiences in the environment. which supports. The method used is Group Work with the Recreation Group group type.

ABSTRAK

Penelitian tentang Dukungan Sosial Dalam Proses Penyembuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan kelompok di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang dengan teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : (1) wawancara; (2) observasi; (3) studi dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui : (1) uji kepercayaan; (2) uji keteralihan; (3) uji kebergantungan; dan (4) uji kepastian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri sudah cukup baik, namun masih terdapat satu aspek yang perlu ditingkatkan yaitu pada aspek dukungan informasional, pemberian dukungan ini masih belum diberikan secara maksimal dan efektif oleh pekerja sosial. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengusulkan program yaitu Sahabat Dengar melalui Recreation Group, dengan tujuan membantu mengurangi stress, meningkatkan mood pada klien, meningkatkan kesejahteraan mental klien melalui interaksi sosial yang positif, meningkatkan keterampilan sosial, membangun rasa percaya diri, dan memberikan pengalaman positif dalam lingkungan yang mendukung. Metode yang digunakan adalah Group Work dengan tipe kelompok Recreation Group..

Kata Kunci : **Dukungan Sosial, Proses Penyembuhan, Orang Dengan Gangguan Jiwa**

INTRODUCTION

Indonesia memiliki berbagai masalah kesehatan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019), permasalahan kesehatan Permasalahan kesehatan yang terdapat di Indonesia salah satunya yaitu permasalahan gangguan jiwa. Gangguan jiwa adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki pola perilaku yang berhubungan dengan distress sehingga menyebabkan timbulnya gangguan pada sistem kehidupannya. Menurut Eni an Herdiyanto (2018), Orang dengan Gangguan Jiwa atau yang biasa disebut dengan ODGJ akan disertai dengan gejala-gejala yang berupa halusinasi, ilusi, dan tingkah laku yang aneh misalnya katatonik atau agresivitas. Oleh karena itu, ODGJ memiliki pola perilaku yang berbeda dengan orang normal pada umumnya. ODGJ mengalami gangguan yang berupa gangguan perilaku, gangguan pikiran serta gangguan perasaan sehingga fungsinya sebagai manusia pun akan mengalami hambatan pula (Halida, Dewi, & Rasni, 2016).

Data tingkat depresi antarnegara 2023 yang memuat laman World Population Review menyebutkan Indonesia ditemukan 9.162.886 kasus depresi dengan prevalensi 3,7 persen. Di sisi lain, jumlah penduduk Indonesia setiap tahun bisa bertambah sampai lebih dari 3 juta yang kini sudah menyentuh total 27.816.661 jiwa. Kemungkinan angka penduduk depresi akan jauh lebih besar lagi.

Gangguan jiwa merupakan permasalahan yang apabila tidak segera ditangani akan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data yang berasal dari Riskesda menjelaskan bahwa prevalensi rumah tangga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa adalah sebesar 1.000:7 dengan cakupan pengobatan sebesar 84,9%. Sedangkan pada remaja berumur 15 tahun keatas memiliki prevalensi gangguan mental emosional sebesar 9,8%. Angka tersebut memiliki peningkatan sebesar 6% jika dibandingkan dengan tahun 2013 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Gangguan jiwa menjadi permasalahan kesehatan di masyarakat yang semakin meningkat, memberikan dampak signifikan pada kualitas hidup individu yang terkena dampaknya. Adapun faktor yang menyebabkan gangguan jiwa adalah memiliki keluarga dengan riwayat gangguan jiwa, persoalan hidup pribadi, konsumsi alkohol secara berlebihan dan menggunakan obat-obatan terlarang, memiliki pengalaman traumatis dalam hidup, mengalami kerusakan pada otak, dan mempunyai hidup yang penuh dengan tekanan. Hal inilah yang menyebabkan gangguan jiwa pada seseorang.

Stigma orang dengan gangguan jiwa atau ODGJ sering kali terkait dengan persepsi yang negatif, diskriminasi, serta adanya pengucilan yang dilakukan di masyarakat. Hal ini dapat menjadi dampak yang negatif bagi individu yang mengalami masalah kejiwaan dan keluarganya yaitu mendapatkan penolakan sosial, isolasi, bahkan penurunan kualitas hidup. Sangat penting untuk memerangi stigma dan diskriminasi terkait orang dengan gangguan jiwa melalui pendidikan dan kesadaran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyebarkan informasi yang akurat tentang orang dengan gangguan jiwa, mengedukasi masyarakat tentang fakta serta memberikan dukungan.

Akses terhadap layanan kesehatan juga sangat penting bagi orang dengan gangguan jiwa, karena dengan adanya layanan kesehatan bagi ODGJ akan mendapatkan pengawasan dan mengontrol kesehatannya. Namun masih ada beberapa ODGJ merasa kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya ketersediaan fasilitas kesehatan yang menjadi salah satu masalah yang dialami oleh ODGJ.

Sampai saat ini belum ada obat yang dapat menyembuhkan orang dengan gangguan jiwa. Namun, dapat dilakukan dengan memberikan dukungan sosial yang memiliki peran penting dalam proses penyembuhan individu dengan gangguan jiwa. Orang Dengan Gangguan Jiwa sering mengalami isolasi sosial, stigma negatif, dan diskriminasi yang dapat memperburuk kondisi mereka. Sehingga dukungan sosial adalah faktor penting yang sangat diperlukan dalam membantu proses pemulihan agar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan kesadaran akan dukungan sosial masih belum banyak dilakukan oleh masyarakat. Dukungan sosial yang dapat memberikan dampak positif dalam proses penyembuhan bisa melalui orang terdekat yang berada di sekitarnya baik meliputi keluarga, pasangan, anak, teman atau sahabat dan pekerja sosial.

Dukungan sosial merupakan bantuan yang diterima oleh individu sehingga membuat mereka merasa tenang, diperhatikan dan menjadi lebih percaya diri. Dengan adanya dukungan sosial mereka akan merasa disayangi, dihormati dan tergabung dalam kelompok (Dewi & Sukmayanti, 2020). Dukungan sosial bagi ODGJ merupakan keberadaan orang lain yang memedulikan mereka, menghargai, dan mencintai mereka dengan cara melakukan sesuatu untuk mereka (Kumalasari et al., 2019).

Peneliti mendasari penelitian ini menggunakan teori dari Sarafino dan Smith (2010) terdapat lima aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan kelompok. Dukungan emosional adalah dukungan yang akan menyebabkan klien merasa nyaman, dicintai dan memberi dukungan berupa dorongan semangat dan kehangatan pribadi. Dukungan penghargaan adalah dalam bentuk membangun rasa penghargaan diri, kepercayaan diri, dan merasa berharga. Dukungan instrumental adalah dukungan diberikan secara langsung seperti membantu meringankan beban orang yang sedang mengalami gangguan jiwa atau stres. Dukungan informasional adalah memberi dukungan dengan menyarankan beberapa pilihan dalam mengatasi masalahnya. Dukungan kelompok adalah dukungan dalam bentuk kebersamaan seseorang untuk menghabiskan waktu dan memberikan rasa diterima bagi orang dengan gangguan jiwa.

Hal ini berarti bahwa dukungan sosial tidak dapat diterima oleh orang dengan gangguan jiwa tanpa adanya bantuan dari orang lain. Orang dengan gangguan jiwa yang mendapatkan dukungan sosial akan merasa berharga, dan mendapatkan penguatan serta memiliki keinginan untuk menjalani kehidupannya agar dapat mempengaruhi kondisi fisik dan psikologi secara positif yang berdampak dalam pemulihan. Penelitian ini didasari oleh wawancara dengan pekerja sosial pada saat peneliti magang di UPT

Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri, yang mana keadaan ODGJ sebenarnya kurang mendapat dukungan sosial bahkan ada pula yang dibuang oleh keluarganya. Dalam mengatasi masalah gangguan kejiwaan ada beberapa cara yang harus dilakukan untuk mengembalikan keberfungsian sosial klien melalui terapi-terapi seperti terapi : medis, psikososial dan spiritual. Salah satu lembaga Dinas Sosial yang telah melakukan proses penyembuhan orang dengan gangguan jiwa serta dukungan sosial adalah UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri.

UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri berdiri pada tahun 2009 lembaga ini ialah lembaga dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur yang berpusat di Kediri yang beralamat di Jl. Balai Desa, Area Persawahan, Butuh Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri ialah lembaga yang fokus pada rehabilitasi orang dengan gangguan jiwa yang kurang mampu di Wilayah Jawa Timur dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memberikan perawatan serta dukungan untuk menunjang penyembuhan klien. Salah satu yang sudah dijalankan adalah melakukan kegiatan bimbingan mental dan spriritual, keterampilan, sosial serta bekerja sama dengan Rumah Sakit Jiwa yang berada di wilayah Jawa Timur. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi kontribusi serta dampak dukungan sosial terhadap proses penyembuhan orang dengan gangguan jiwa yang sedang menjalani rehabilitasi di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri. Dengan memahami peran sosial yang sangat penting dalam memberikan dukungan, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana interaksi sosial ini dapat menjadi faktor kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Selain memahami peran sosial dalam memberikan dukungan, terdapat beberapa fakta yang menarik sesuai dengan kondisi di lapangan yakni di dalam UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri terdapat sebanyak 205 klien dimana 70 diantaranya terlanjar dan 135 masih memiliki keluarga yang peduli. Saat mendekati hari raya banyak klien yang mengamuk karena cemburu dengan klien yang dijenguk oleh keluarganya hal ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti lebih dalam bahwa peran dukungan sosial sangat penting untuk menunjang proses kesembuhan klien.

Pemilihan lokasi penelitian di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri didasarkan pada pertimbangan peneliti. Pertama, UPT ini merupakan salah satu lembaga rehabilitasi sosial terkemuka di wilayah Jawa Timur yang memiliki fasilitas lengkap dan program rehabilitasi yang komprehensif bagi individu dengan gangguan jiwa. Kedua, UPT ini sudah memberikan dukungan sosial yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini memberikan kesempatan pada peneliti untuk mengamati praktik terbaik dalam dukungan sosial yang diterapkan disana. Oleh karena itu, UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri dipandang sebagai lokasi yang tepat untuk mengkaji dukungan sosial dalam proses penyembuhan individu dengan gangguan jiwa.

Melalui penelitian ini peneliti dapat memberikan rekomendasi kepada pihak yang terkait, termasuk lembaga rehabilitasi, keluarga, serta praktisi kesehatan mental untuk meningkatkan pelayanan dan pendekatan yang lebih efektif dalam menyokong proses penyembuhan orang dengan gangguan jiwa. Berdasarkan Latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian mengenai "Dukungan Sosial Dalam Proses Penyembuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa Di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan suatu proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang berbagai fenomena sosial secara alami. Metode penelitian ini dipilih dengan tujuan untuk menggali secara terperinci dan bermakna mengenai dampak dari dukungan sosial dalam proses penyembuhan orang dengan gangguan jiwa yang berada pada UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan Wawancara Mendalam (In-depth Interview), Observasi, dan Studi Dokumentasi. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan informasi yang didapatkan dari empat orang informan. Sumber Sekunder berasal dari organisasi ataupun individu lain seperti data sensus yang dikumpulkan oleh pemerintah, foto kegiatan subjek, serta data statistik UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri. Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Kepercayaan (Credibility), Uji Keteralihan (Transferability), Uji Kebergantungan (Dependability) dan Uji Kepastian (Comformability). Teknik Analisa Data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Reduksi Data (Data Reduction), penyajian data (display data), dan Kesimpulan atau Verifikasi (conclusion or verification)

RESULT AND DISCUSSION

Result

Karakteristik Informan

Nama	JK	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	2	3	4	6
NP	L	29	D – IV	Pekerja Sosial
Y	P	57	SMA	Keluarga
A	L	40	SD	Penerima Manfaat
YS	L	40	SMK	Penerima Manfaat
NR	P	30	SMP	Penerima Manfaat (Informan Pendukung)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jika informan yang dipilih oleh peneliti untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian terdiri atas lima orang yang terdiri dari seorang pekerja sosial, keluarga klien, ODGJ terlantar dan ODGJ yang memiliki keluarga.

Dukungan Emosional yang diberikan pekerja sosial terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa

Dukungan emosional mempunyai peran yang sangat penting dalam proses penyembuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Dukungan emosional seperti mendengarkan dengan baik, memberikan penguatan positif, dan menunjukkan empati, dapat meningkatkan efektivitas penyembuhan dengan membuat klien merasa dihargai, dicintai, dan tentram. Dukungan ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis pada klien, mengurangi rasa kesepian, kecemasan, dan depresi, serta mengurangi risiko kambuh. Dengan membangun kepercayaan dan memberikan sebuah harapan, dukungan emosional membantu klien merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam menjalani proses rehabilitasi. Hal ini terbukti dari pernyataan para informan yang menggambarkan pengalaman positif mereka menerima dukungan emosional dari pekerja sosial di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri.

Dukungan emosional yang efektif dalam proses penyembuhan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. faktor pendukung seperti dukungan dari keluarga dan sesama petugas sangat membantu dalam memotivasi dan meningkatkan semangat dari klien. Keluarga juga memiliki peran yang sangat penting bagi klien yang masih memiliki keluarga, sementara untuk klien yang terlantar, dukungan dari pekerja sosial dan petugas menjadi krusial.

Namun adanya faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas dari dukungan emosional. Salah satunya yakni kecemburuan antara sesama teman di asrama klien, yang dapat menghambat pemberian dukungan emosional. Pekerja sosial juga dituntut untuk dapat berfikir secara kreatif dan inovatif dalam menghadapi hambatan yang terjadi. Mereka harus merespon kritik dan saran dengan cara mendengarkan, menyaring, dan mencari solusi yang paling tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Upaya yang dilakukan pekerja sosial harus tepat sasaran dan memastikan bahwa dukungan emosional yang diberikan dapat berdampak positif pada proses penyembuhan klien.

Pengalaman yang diperoleh melalui keterlibatan langsung, baik dari sudut pandang pekerja sosial maupun keluarga klien, menunjukkan pentingnya peran dan interaksi pekerja sosial dalam memberikan dukungan emosional kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Pekerja sosial yang selalu memberikan kabar terbaru dan menyediakan fasilitas yang baik saat klien sakit dan berhasil membangun hubungan yang baik serta trust dengan keluarga klien.

Hal ini menciptakan rasa aman dan nyaman bagi klien dalam proses rehabilitasi dan memberikan ketenangan bagi keluarga karena mendapat informasi yang memadai tentang kondisi terbaru klien. Dengan demikian, peran pekerja sosial sangat penting dalam mendukung proses penyembuhan ODGJ melalui perhatian dan komunikasi yang efektif dengan klien dan keluarganya.

Dukungan emosional yang diberikan pekerja sosial memunculkan respon positif dari klien dan keluarganya, seperti rasa bersyukur, senang, dan merasa diperhatikan. Ini menunjukkan pentingnya peran pekerja sosial dalam memberikan dukungan emosional yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemulihan klien.

Informan memiliki harapan besar setelah mendapatkan dukungan emosional. Mereka menginginkan perubahan seperti sembuh dari masalahnya, mengendalikan emosi dan menjadi lebih terbuka dengan orang lain. Terlihat bahwa dukungan emosional memiliki dampak penting dalam harapan dan proses pemulihan klien.

Dukungan Penghargaan yang diberikan pekerja sosial terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa

Dukungan penghargaan merupakan peran penting dalam proses penyembuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Dukungan ini diberikan oleh pekerja sosial melalui berbagai cara untuk menggantikan peran keluarga, seperti merayakan ulang tahun, hari raya, dan memberikan kado kepada klien. Tindakan ini berujuan untuk membuat klien merasa bernilai dan dihargai.

Selain itu pekerja sosial juga memberikan dorongan kepada klien untuk terus semangat dalam mengembangkan keterampilan mereka agar dapat mempersiapkan diri untuk melanjutkan kehidupan pasca rehabilitasi. Dukungan ini membantu

membangun rasa percaya diri klien, serta memberikan mereka motivasi untuk sembuh dan kembali menjalani kehidupan yang produktif.

dalam proses pemberian dukungan penghargaan terhadap ODGJ terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi efektivitas dukungan yang diberikan oleh pekerja sosial. Faktor pendukung meliputi dukungan dari teman-teman sejawatnya sangat penting dalam memfasilitasi dan memperkuat dukungan penghargaan. Dan kreativitas serta inovasi dari pekerja sosial sangat penting untuk menemukan cara-cara baru yang efektif dalam memberikan dukungan penghargaan, sehingga klien merasa lebih dihargai.

Faktor penghambat meliputi pengaruh negatif dari teman sejawat yang masih memiliki keluarga sehingga dapat memicu keinginan klien lain untuk pulang, sehingga dapat mengganggu kondisi emosional mereka.

Dukungan penghargaan dari pekerja sosial sangat penting dalam proses rehabilitasi ODGJ, meskipun keluarga klien (informan Y) tidak memiliki pengalaman langsung dalam melihat pemberian dukungan ini. Informan Y meyakini bahwa pekerja sosial telah memberikan dukungan penghargaan dengan baik, yang membantu klien merasa dihargai dan didukung. Keyakinan ini didasarkan pada pengamatan umum dan konsistensi dalam dukungan yang diberikan, mirip dengan perhatian medis yang diberikan kepada klien. Interaksi pekerja sosial efektif dan konsisten dalam memberikan dukungan penghargaan dianggap baik oleh keluarga klien, yang mengakui bahwa peran pekerja sosial sangat membantu dalam proses penyembuhan klien.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan Y dan A maka dapat disimpulkan bahwa dukungan penghargaan yang diberikan oleh pekerja sosial sangat berpengaruh positif terhadap pemulihan klien dengan gangguan jiwa. Dukungan ini tidak hanya membantu ODGJ merasa lebih dihargai dan diterima oleh masyarakat, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan semangat klien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan NR dan Y maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran dan dukungan penghargaan dari pekerja sosial memiliki dampak positif yang signifikan terhadap proses penyembuhan klien. Dukungan yang diberikan oleh pekerja sosial membantu klien menjadi lebih tenang dan stabil serta dapat lebih menghargai dirinya. Harapan dari klien dan keluarga adalah agar pekerja sosial terus menunjukkan kepedulian yang sama, karena hal ini mempunyai peran penting dalam proses pemulihan dan memberikan dukungan yang diperlukan.

Dukungan Instrumental yang diberikan pekerja sosial terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa

Dukungan instrumental yang diberikan oleh pekerja sosial mempunyai peran penting dalam proses penyembuhan ODGJ. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dukungan instrumental yang diberikan oleh pekerja sosial meliputi membawa ke klinik dan memberikan obat saat klien sakit, mengatur pertemuan dan komunikasi dengan keluarga, serta memfasilitasi kebutuhan material klien dan kegiatan keagamaan klien. Dukungan ini tidak hanya bertujuan untuk mendukung proses penyembuhan ODGJ saja tetapi juga mencegah timbulnya permasalahan baru yang dapat memperburuk kondisi klien.

Secara keseluruhan dukungan instrumental yang diberikan oleh pekerja sosial di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri membantu klien merasa didukung dan memiliki seseorang yang dapat diandalkan

Pemberian dukungan instrumental dalam proses penyembuhan ODGJ dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya ketersediaan obat dan tenaga kesehatan dapat memastikan bahwa kebutuhan medis klien dapat terpenuhi, responsivitas keluarga, kreativitas dan inovasi dari pekerja sosial untuk merespon hambatan yang terjadi.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya respon dari keluarga dan keterlambatan dalam pengiriman obat. Secara keseluruhan faktor-faktor tersebut dapat berdampak baik dan buruk dalam proses penyembuhan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan selama penelitian lapangan dapat disimpulkan bahwa pekerja sosial memainkan peran yang penting dalam memberikan dukungan instrumental kepada klien dengan gangguan jiwa. Pengaturan jadwal kunjungan dan peran positif pekerja sosial membantu membangun hubungan yang baik antara klien, keluarga, dan pekerja sosial.

Terdapat respon positif dari seluruh informan yang merasa terbantu oleh dukungan instrumental yang diberikan oleh pekerja sosial. Informan Y merasa senang dan menghargai dukungan yang diberikan pekerja sosial, informan A merasakan kebahagiaan setelah menerima dukungan instrumental dari pekerja sosial dan informan YS juga merasa senang karena menerima dukungan langsung berupa reward rokok dan kopi dari pekerja sosial.

Secara keseluruhan, respon positif dari para informan menunjukkan bahwa dukungan instrumental yang diberikan oleh pekerja sosial memiliki dampak yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi beban yang dirasakan oleh klien dan keluarga. Dukungan ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan klien saja tetapi juga memberikan semangat dan rasa ingin berusaha pada diri klien.

Setiap informan memiliki harapan setelah menerima dukungan instrumental dari pekerja sosial yang bervariasi, namun umumnya semua yang diharapkan adalah positif. Informan A memiliki harapan khususnya dalam membantu komunikasi dengan keluarga dapat terus berlanjut, Informan Y memiliki harapan terjalin hubungan yang lebih baik antara pekerja sosial dan keluarga dan informan YS memiliki harapan pemberian penghargaan dalam bentuk rokok dapat dilakukan lebih sering. Sehingga, semua informan merasa senang dan puas dengan dukungan instrumental yang diterima.

Dukungan Informasional yang diberikan pekerja sosial terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa

Dukungan informasional sangat penting dalam proses penyembuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) karena dapat membantu mereka dalam mengelola kondisi mereka dengan lebih baik, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang

diperlukan untuk menjalani kehidupan yang lebih produktif dan lebih baik. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan informasional belum diberikan secara konsisten dan merata oleh pekerja sosial. Sehingga pekerja sosial perlu meningkatkan pendekatan mereka dalam memberikan dukungan informasional secara lebih merata dan responsive terhadap semua klien, termasuk mereka yang kurang aktif dalam mencari bantuan, sehingga dapat memastikan efektivitas proses penyembuhan ODGJ.

Pemberian dukungan informasional kepada ODGJ terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi efektivitasnya. Adapun faktor pendukungnya dari psikolog yang memberikan penguatan positif, petugas dan pekerja sosial yang membantu dalam proses pemberian informasi dan penguatan. Faktor penghambat meliputi petugas lain yang memberikan harapan palsu kepada klien dan klien yang tertutup. Adapun strategi dalam mengatasi hambatan yang terjadi adalah pekerja sosial mengumpulkan informasi dari berbagai sumber serta memberikan penguatan secara terus-menerus. Jadi meskipun terdapat tantangan dalam pemberian dukungan informasional, upaya yang kreatif dan konsisten dari pekerja sosial serta dukungan dari psikolog dapat membantu meningkatkan efektivitas dukungan informasional, sehingga klien dapat lebih menerima informasi dan berpartisipasi dalam proses penyembuhannya.

Adanya keterbatasan pengalaman langsung dari informan Y dan kurangnya keterlibatan secara langsung anggota keluarganya yang sedang menjalani proses rehabilitasi. Kemudian adanya keterbatasan peran dan interaksi dari pekerja sosial dinilai kurang efektif karena jumlah klien yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pekerja sosial.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan Y, A dan NR maka dapat disimpulkan bahwa adanya respon yang baik dari informan Y, ia merasa senang jika pekerja sosial dapat memberikan saran dan tindakan yang tepat untuk dilakukan oleh klien. Respon positif ini menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan dukungan informasional telah diterima oleh klien. Sedangkan menurut informan A dan NR memiliki respon perasaan yang kurang baik setelah pemberian dukungan informasional oleh pekerja sosial. Sehingga hasil penelitian menunjukkan adanya variasi respon terhadap dukungan informasional yang diberikan oleh pekerja sosial. Hal ini menunjukkan pentingnya penyesuaian pendekatan untuk meningkatkan efektivitas dukungan informasional kepada klien.

Dari hasil wawancara dengan informan Y dan A maka dapat disimpulkan bahwa informan memiliki harapan setelah diberikannya dukungan informasional yaitu harapan keluarga terhadap pekerja sosial agar dapat memberikan masukan-masukan yang baik dan solusi yang membantu bagi klien, harapan klien terhadap pekerja sosial untuk mendapatkan saran atau masukan meskipun kadang ia merasa malu. Dengan demikian menunjukkan bahwa keluarga dan klien memiliki harapan besar terhadap pemberian dukungan informasional yang berkualitas dan memberikan solusi.

Dukungan Kelompok yang diberikan pekerja sosial terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa

Kegiatan dalam dukungan kelompok memiliki peran penting untuk proses penyembuhan ODGJ. Kegiatan dukungan kelompok yang dilakukan seperti mengajak berbicara, memberikan hadiah, sharing tentang apa yang diinginkan dan dirasakan, serta memberikan dukungan untuk selalu mengerjakan ibadah walau berbeda agama, kegiatan ini dipercaya dapat membuat individu merasa diterima didalam kelompok tersebut. Hal ini terbukti dari pernyataan para informan yang menggambarkan pengalaman positif mereka untuk menerima dukungan kelompok dari pekerja sosial di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri.

Proses pemberian dukungan kelompok kepada ODGJ terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi efektivitas dukungan yang diberikan oleh pekerja sosial. Faktor pendukung meliputi membuat kelompok yang terdiri dari seorang yang memiliki perasaan yang sama untuk saling sharing apa yang dirasakan dan bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga klien dapat memiliki rasa penerimaan yang tinggi yang berdampak pada pengaruh psikologis klien.

Sedangkan faktor penghambat yang dirasakan oleh pekerja sosial meliputi teman satu kelompoknya yang mengalami tantrum sehingga dapat mempengaruhi teman lainnya dalam kondisi emosional mereka.

Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat, tentunya pekerja sosial dapat merespon hambatan yang terjadi dengan baik yaitu dengan cara memberikan penjelasan dengan sabar kepada klien agar dapat menerima kembali kenyataan yang sebenarnya.

Berdasarkan pernyataan informan Y diatas didapatkan informasi bahwa pekerja sosial telah memberikan perannya dalam dukungan kelompok dengan baik. Dari hasil wawancara dan pernyataan yang informan sampaikan, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa dukungan kelompok dari pekerja sosial dan keluarga berperan penting dalam proses penyembuhan ODGJ.

Dukungan kelompok yang diberikan oleh pekerja sosial menghasilkan respon yang positif dari klien dan keluarganya. Informan Y, A, YS, dan NR menyatakan perasaan yang senang karena mereka merasa diperhatikan oleh pekerja sosial yang selalu mengajaknya berbicara dan berdiskusi tentang apa yang mereka inginkan. Mereka juga merasakan dengan adanya dukungan kelompok menjadi merasa tidak sendiri lagi.

Bahwa informan memiliki harapan yang besar kepada pekerja sosial yang sudah memberikan dukungan kelompok untuk menunjang proses penyembuhan ODGJ. Para klien merasa dengan adanya dukungan kelompok ini menjadikan mereka sering berinteraksi dan sharing bersama orang-orang disekitarnya hal ini karena ia merasa bahwa dirinya lebih didengar dan didukung dalam lingkungannya.

Discussion

Analisis Hasil Penelitian

Karakteristik Informan

Karakteristik yang digunakan peneliti meliputi nama (inisial), usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan dan hobi. Informan dalam penelitian ini adalah pekerja sosial UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri, keluarga klien, ODGJ terlandar dan ODGJ yang memiliki keluarga. Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu lima orang, meliputi satu orang pekerja sosial, satu orang keluarga, satu orang ODGJ terlandar, satu orang ODGJ yang memiliki keluarga dan satu orang informan pendukung yang merupakan klien terlandar

Dukungan emosional yang diberikan pekerja sosial terhadap orang dengan gangguan jiwa

Sarafino dan Smith (2010) menyatakan dukungan emosional menyebabkan penerima merasa nyaman, tenang, dicintai ketika dia mengalami stress. Merasa dimiliki, memberi bantuan dalam bentuk semangat. Yang terdiri dari ekspresi seperti perhatian, empati, dan turut prihatin kepada seseorang. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui jika hasil penelitian sejalan dengan konsep atau teori yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2010). Hal ini senada dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerima manfaat merasa nyaman akibat pekerja sosial selalu mendengarkan dengan baik saat klien bercerita, memberi penguatan positif dan menunjukkan empati, dapat meningkatkan efektivitas penyembuhan dengan membuat klien merasa dihargai, dicintai, dan tenang. Dukungan ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis pada klien, mengurangi rasa kesepian, kecemasan, dan depresi, serta mengurangi risiko kambuh. Hal ini terbukti dari pernyataan dari para informan saat peneliti melakukan penelitian di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri.

Dukungan Penghargaan yang diberikan pekerja sosial terhadap orang dengan gangguan jiwa

Sarafino dan Smith (2010) menyatakan dukungan penghargaan dapat menyebabkan individu yang menerima dapat membangun rasa menghargai dirinya, percaya diri dan merasa bernilai. Dukungan jenis ini berguna saat individu mengalami stress. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui jika hasil penelitian sejalan dengan konsep atau teori yang dikemukakan Sarafino dan Smith (2010). Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa pekerja sosial berusaha hadir sebagai pengganti keluarga untuk klien. Pemberiannya dapat berupa merayakan hari ulang tahun untuk klien yang terlandar. Kemudian ikut merayakan hari raya klien dan memberi kado natal untuk klien yang beragama kristen. Sehingga menjadikan mereka untuk lebih percaya diri dan merasa bernilai.

Selain itu pekerja sosial tidak lupa untuk memberikan dorongan kepada klien untuk terus semangat dalam mengembangkan keterampilannya agar dapat mempersiapkan diri untuk melanjutkan kehidupan setelah melakukan proses rehabilitasi di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri.

Dukungan Instrumental yang diberikan pekerja sosial terhadap orang dengan gangguan jiwa.

Sarafino dan Smith (2010) menyatakan dukungan instrumental yaitu dukungan yang berupa bantuan secara langsung dan nyata seperti memberi atau meminjamkan uang atau meringankan tugas orang yang sedang mengalami stress. Hasil analisis bahwa konsep atau teori Sarafino dan Smith (2010) tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dimana pekerja sosial dengan segera memberikan penanganan kepada klien yang sedang sakit untuk diberikan penanganan berupa pemeriksaan kesehatan dan memberikan obat. Karena jika tidak segera diberikan penanganan akan semakin parah. Pekerja sosial selalu memfasilitasi saat klien merindukan keluarganya dengan cara mengatur jadwal kunjungan dan memberikan kesempatan kepada klien untuk menelepon atau video call.

Dukungan ini tidak hanya bertujuan untuk mendukung proses penyembuhan ODGJ saja tetapi juga dapat mencegah timbulnya permasalahan baru yang dapat memperburuk kondisi klien. Secara keseluruhan dukungan instrumental yang diberikan oleh pekerja sosial di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri membantu klien untuk merasa didukung dan memiliki seseorang yang dapat diandalkan

Dukungan Informasional yang diberikan pekerja sosial terhadap orang dengan gangguan jiwa

Sarafino dan Smith (2010) menyatakan orang-orang yang berada disekitar individu akan memberikan dukungan informasional dengan cara menyarankan beberapa opsi pilihan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah yang membuat dirinya stres. Hasil analisis bahwa konsep atau teori dari Sarafino dan Smith (2010) tersebut sesuai dengan hasil penelitian dimana pekerja sosial memberikan informasi yang sesungguhnya serta sering bertukar cerita tentang masalah yang saat ini mereka hadapi dan rasakan. Sehingga menjadikan klien dapat mengambil tindakan yang benar.

Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan informasional belum diberikan secara konsisten dan merata oleh pekerja sosial sehingga pekerja sosial perlu meningkatkan pendekatan dalam memberikan dukungan informasional yang lebih merata, baik dan efektif. Baik klien yang kurang aktif dalam mencari bantuan, sehingga dapat memastikan efektivitas proses penyembuhan di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri.

Dukungan Kelompok yang diberikan pekerja sosial terhadap orang dengan gangguan jiwa

Sarafino dan Smith (2010) menyatakan bahwa dukungan yang dapat membuat individu merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dimana anggotanya dapat saling berbagi dan bertukar informasi. Hasil analisis bahwa konsep atau teori dari Sarafino dan Smith (2010) tersebut sejalan dengan hasil penelitian dimana pekerja sosial selalu meluangkan waktunya untuk melakukan sharing dan merencanakan hal-hal yang menyenangkan dan dapat dilakukan diwaktu yang akan datang. Sehingga menjadikan klien merasa nyaman dan betah dalam menjalani proses rehabilitasi. Hal tersebut terbukti dari pernyataan

para informan yang telah menggambarkan pengalaman mereka untuk menerima dukungan kelompok dari pekerja sosial di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri.

Analisis Masalah

Berdasarkan hasil penelitian tentang dukungan sosial dalam proses penyembuhan orang dengan gangguan jiwa di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri terlihat bahwa UPT yang didalamnya terdapat pekerja sosial mampu memberikan dukungan sosial berdasarkan aspek-aspek tersebut namun dalam pemberiannya masih belum maksimal. Terdapat satu aspek yang harus lebih dipersiapkan yaitu aspek pemberian dukungan informasional oleh pekerja sosial.

Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa masalah penyandang disabilitas mental atau ODGJ di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri adalah memiliki harga diri rendah, kurang percaya diri sehingga klien lebih memilih diam untuk memendam permasalahannya, kurangnya keterbukaan klien dengan pekerja sosial, kurangnya pengelolaan stres yang dapat membantu mereka menghadapi sebuah tantangan serta kurangnya pemahaman tentang kebutuhan klien. Hal ini jika tidak cepat diatasi akan menyebabkan klien merasa terisolasi, merasa tidak dipahami, dan kesulitan dalam mengelola kondisi emosional mereka, serta dapat meningkatkan risiko pemburukan pada kondisi kesehatan mental klien yang akan menghambat kemajuan dalam proses pemulihannya.

Analisis Kebutuhan

Berdasarkan analisis masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi dan menganalisis adanya kebutuhan yang muncul terkait dengan permasalahan dukungan sosial dalam proses penyembuhan orang dengan gangguan jiwa di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri.

Adapun kebutuhan tersebut dijelaskan dalam rincian sebagai berikut :

- a. Melakukan pelatihan kepada pekerja sosial karena, dengan melihat permasalahan yang ada pekerja sosial kurang memahami bagaimana cara merespon permasalahan yang ada dalam memberikan dukungan informasional kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di UPT Rehabilitasi Bina Laras Kediri. Hal ini terlihat bahwa kurangnya keterbukaan antara klien dengan pekerja sosial.
- b. Pengembangan lingkungan fisik dengan cara peningkatan fasilitas yang mendukung proses pelayanan rehabilitasi. Pelayanan yang dapat dilakukan oleh pekerja sosial dalam mengatasi permasalahan dengan memberikan kegiatan untuk mengeskpresikan apa yang sedang klien rasakan seperti melakukan kegiatan menyanyi, menulis atau menggambar agar klien lebih percaya diri dan lebih terbuka dengan pekerja sosial. Hal ini dapat meringankan pekerja sosial dalam mengetahui apa yang sedang klien rasakan serta dapat memberikan solusi dalam permasalahannya.
- c. Peninjauan terhadap sistem dukungan yang telah diberikan oleh pekerja sosial kepada klien yang masih mengalami rasa kurang percaya diri, ketidak keterbukaan klien dan kurangnya mengatur emosional yang mengakibatkan klien tersebut mengalami stres.

Analisis Sumber

- a. Sistem Sumber Internal

Sistem sumber internal dalam penelitian ini adalah semangat dan motivasi dari pekerja sosial, keluarga serta klien dalam memberikan dan menerima dukungan sosial. Seluruh informan memiliki kemampuan serta kemauan untuk mempercepat dalam proses penyembuhannya.

- b. Sistem Sumber Eksternal

Sistem sumber eksternal dalam penelitian ini adalah teman satu asrama, sanak saudara, pekerja sosial, tenaga kesehatan mental baik psikolog, dokter dan pegawai yang berada di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri yang saling memberikan penguatan, motivasi, dukungan untuk terus semangat dalam menjadi proses rehabilitasi. Kemudian Dinas Sosial, dan sentra milik Kementerian Sosial RI yang lain juga dapat memberikan dampak secara efektif pada pelaksanaan usulan programnya

CONCLUSION

Dukungan Sosial Dalam Proses Penyembuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa Di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri merujuk pada lima aspek yaitu diantaranya dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan kelompok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan informan berjumlah lima orang yang terdiri dari 1 pekerja sosial, 1 orang keluarga, 1 orang ODGJ yang masih memiliki keluarga dan 2 orang ODGJ yang sudah tidak memiliki keluarga.

Pada aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan kelompok pekerja sosial sudah memberikannya dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam pelaksanaan pemberian dukungan sosial dalam proses penyembuhan orang dengan gangguan jiwa sudah berjalan dengan cukup baik, tetapi didalam aspek pemberian dukungan informasional masih harus ditingkatkan dan dioptimalkan agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Pernyataan ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan klien selaku informan yang sedang menjalani proses rehabilitasi yang menyatakan bahwa pekerja sosial kurang berperan dalam memberikan dukungan informasioal.

Dalam pemberian dukungan informasional tentu terdapat faktor pendukung dan penghambannya. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian dukungan informasional, yaitu : faktor pendukungnya adalah klien sering mendapatkan penguatan dari psikolog selain dari psikolog juga dari pekerja sosial dan pegawai-pegawai yang ada di UPT Rehabilitasi Sosial Bina

Laras Kediri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya perasaan yang rendah diri, murung dan kurang keterbukaan dari diri klien itu sendiri. Sehingga dapat menyebabkan pemberian dukungan informasional kurang dapat diberikan dengan baik.

REFERENCES

- [1] Cahyaningrum, P dan Syafiq, M. 2022. Gambaran Dukungan Sosial Terhadap Penderita Gangguan Jiwa Terlantar. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol 9, No 1. [Online]. Tersedia: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/44824>
- [2] Cobb, S. (1976). Social Support As A Moderator Of Life Stress. *Psychosomatic Medicine*, 38, 300-314.
- [3] El-Monshed, A., & Amr, M. (2020). Association Between Perceived Social Support And Recovery Among Patients With Schizophrenia. *International Journal Of Africa Nursing Sciences*, 13(1), 1–6.
- [4] Eni, & Herdiyanto. (2018). Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Pemulihan Orang Dengan Skizofrenia (ODS) Di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(5), 268-281.
- [5] Garvin, C. D., Gutierrez, L. M., & Galinsky, M. J. (2004). *Handbook of Social Work with Groups*. Guilford Press.
- [6] Halida, Dewi, & Rasni. (2016). Pengalaman Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Perawatan Diri Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Dengan Pasung Di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember (The Family Experience In Fulfilling The Needs Of The Self-Care Of People With Chronic Mental Health Ill. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 4(1), 78–85.
- [7] Heru Sukoco, Dwi. 1995. *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*. Bandung: Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesehatan Sosial (STKS) Bandung.
- [8] Indri, O, P, D dan Nurchayati. 2021. Peran Dukungan Sosial Dalam Proses Penyembuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol 8, No 1. [Online]. Tersedia: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/38498>
- [9] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Perlu Kepedulian Untuk Kendalikan Masalah Kesehatan Jiwa. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19030400005/perlu-kepedulian-untuk-kendalikan-masalah-kesehatan-jiwa.html>.
- [10] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Definisi Mental Illness(Gangguanmental).https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1314/definisi-mental-illnessgangguan-mental
- [11] Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [12] Sarafino, E. P. & Smith T. W. (2010). *Health Psychology Biopsychosocial Interaction*. New York: John Wiley & Sons, Inc
- [13] Skidmore, R.A, Trackeray, M. G, & Farley, O, W. (1994). *Introduction to Social Work*. New Jersey. Prentice-Hall International, Engewood Cliffs.
- [14] Siporin, M. (1995). *Introduce to Social WorkPractice*. New York: MacMillan.
- [15] Stanley, M. Dan Patricia G. Beare, (2007). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Edisi 2. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- [16] Subardhini, M et.al. (2020). Kompetensi Pekerja Sosial Terapi Psikososial: Studi Kasus di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Mental Disabilitas Phala Martha Sukabumi, Jawa Barat. *urnal Internasional Sains dan Teknologi Maju*, 2611 - 2621
- [17] Subardhini, M., Rinda, R. H., & Luhpuri, D. (2020). Implementasi Terapi Psikososial yang dilakukan Pekerja Sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) Phala Martha Sukabumi. *Praktik Pekerjaan Sosial dengan Individu dan Keluarga*, 208-217.
- [18] Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta
- [19] Suharto, Edi. 2025. *Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.
- [20] Tambunan, A, Dkk. (2023). Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Keberfungsian Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa Disusun Persil, Desa Roopolo, Kecamatan Atirogo, Kabupaten Lumajang.
- [21] Triwidiana, K, Wahyuningsih, S. 2022. Proses Penyembuhan Pasien ODGJ Sebagai Eduwisata Berbasis Komunikasi Terapeutik Oleh Kiai Dan Kader Jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*. Vol 10, No. 4. [Online]. Tersedia: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/9069>
- [22] Yasmin, Yourike. (2022). Peran Dukungan Sosial Terhadap Narapidana Dengan Gangguan Jiwa Di Lembaga Pemasarakatan..